

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental (observasional) dan merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) dan Rencana Kebutuhan Obat (RKO) serta data primer berupa wawancara dengan apoteker penanggung jawab puskesmas untuk melengkapi hasil penelitian.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kasihan I pada bulan April 2025.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik total *sampling* di mana populasi dan sampel yang digunakan adalah seluruh data obat pada tahun 2024 di puskesmas untuk menganalisis kesesuaian jenis obat dengan FORNAS.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel pengelolaan obat meliputi efektivitas dan efisiensi perencanaan obat (kesesuaian jenis obat dengan Formularium Nasional dan ketepatan perencanaan), serta efektivitas dan efisiensi permintaan dan penerimaan obat (kesesuaian jumlah dan item permintaan dan penerimaan).

## E. Definisi Operasional

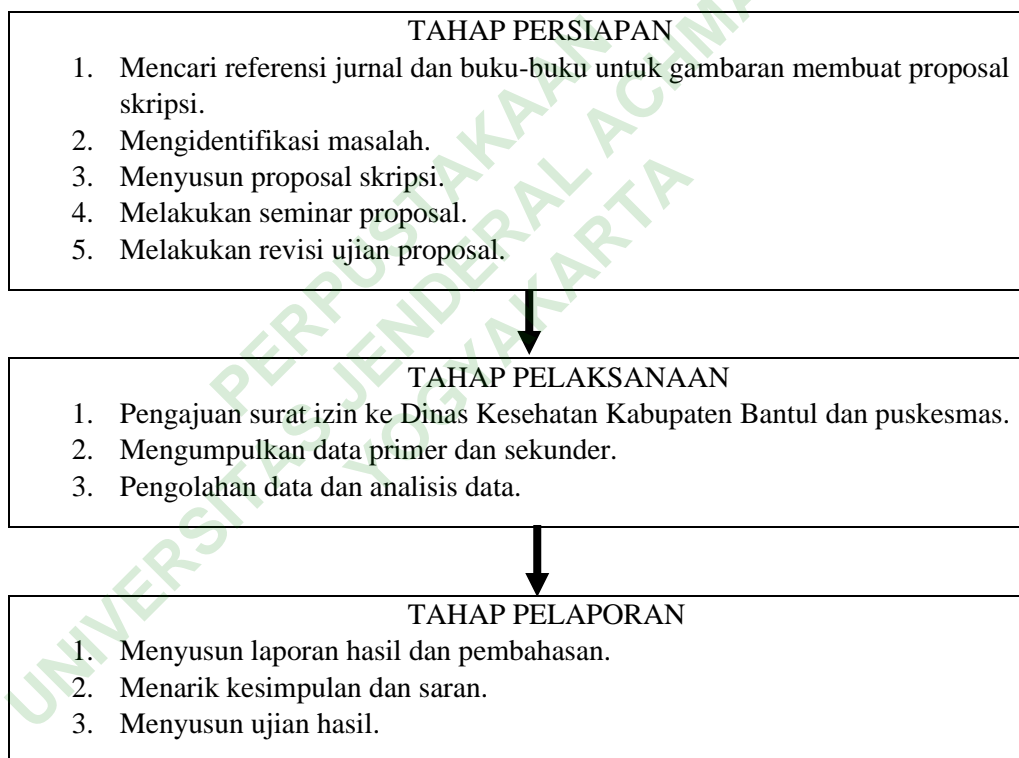
**Tabel 2. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Hasil ukur	Skala skor
Efektivitas dan efisiensi perencanaan obat	Indikator perencanaan: 1. Kesesuaian jenis obat yang terdapat di Puskesmas disesuaikan dengan Formularium Nasional. 2. Ketepatan perencanaan obat yang dilakukan di Puskesmas Kasihan I.	Indikator perencanaan: 1. Standar kesesuaian jenis obat dalam Formularium Nasional 100%. 2. Standar ketepatan perencanaan obat 100%.	Persentase kesesuaian (100%)	Nominal
Efektivitas dan efisiensi permintaan dan penerimaan obat	Indikator permintaan dan penerimaan: 1. Kesesuaian item obat yang terdapat di puskesmas disesuaikan dengan jumlah permintaan. 2. Kesesuaian item penerimaan obat yang dilakukan di Puskesmas Kasihan I.	Indikator permintaan dan penerimaan: 1. Standar kesesuaian jumlah dan item obat permintaan 100%. 2. Standar kesesuaian jumlah dan item penerimaan obat 100%.	Persentase kesesuaian (100%)	Nominal

## F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, seperti laptop, alat tulis, serta perekam suara. Selain itu, wawancara mengenai perencanaan, permintaan dan penerimaan obat digunakan untuk mendukung data penelitian. Wawancara kepada apoteker penanggung jawab dilakukan untuk mengonfirmasi data hasil penelitian yang diperoleh. Dokumen RKO digunakan untuk menilai ketepatan perencanaan obat dan LPLPO digunakan untuk menilai ketersediaan permintaan dan penerimaan obat. Data yang diperlukan yaitu data RKO (menilai ketepatan perencanaan) dan LPLPO (menilai kesesuaian permintaan dan penerimaan obat).

## G. Pelaksanaan Penelitian



## H. Metode Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh mencakup seluruh jenis obat yang tersedia di puskesmas sepanjang tahun 2024 untuk memperoleh informasi mengenai kesesuaian jenis obat dengan Formularium Nasional (FORNAS). Dokumen RKO digunakan untuk memperoleh data mengenai ketepatan perencanaan

obat, sementara LPLPO digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kesesuaian jumlah serta item permintaan dan penerimaan obat.

## 2. Pengolahan

Setelah data dikumpulkan, pengolahan dilakukan dengan *Microsoft Excel*. Indikator kesesuaian obat dengan FORNAS diberi skor 1 jika sesuai dan diberi skor 0 jika tidak sesuai, sedangkan untuk indikator kesesuaian jumlah dan item permintaan obat diberi skor 1 jika sesuai dan diberi skor 0 jika tidak sesuai, juga indikator kesesuaian jumlah dan item penerimaan obat diberi skor 1 jika sesuai dan diberi skor 0 jika tidak sesuai. Hasilnya disajikan dalam bentuk persentase berdasarkan indikator penelitian.

## 3. Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data menggunakan metode kuantitatif dan menyajikan hasilnya dalam bentuk angka. Hasil penelitian dicatat dan dikelompokkan dalam bentuk persentase, meliputi:

### a. Efektivitas Perencanaan Obat

#### 1) Persentase Kesesuaian Jenis Obat dengan FORNAS

Panduan yang dijadikan acuan adalah FORNAS tahun 2022, yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1970/2022 dan FORNAS tahun 2023 yang tercantum pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES 2197/2023. Pemakaian pedoman tersebut didasarkan pada Formularium Nasional yang berlaku pada saat pengambilan data yaitu bulan Januari sampai Desember tahun 2024. Data obat yang digunakan yaitu LPLPO pada tahun 2024. Nilai standar kesesuaian jenis obat dengan FORNAS yang efektif yaitu 100% (Satibi *et al.*,2021).

Perhitungan persentase kesesuaian jenis obat dengan FORNAS diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jenis obat di puskesmas yang sesuai FORNAS}}{\text{Jenis seluruh obat di puskesmas}} \times 100\%$$

## 2) Persentase Ketepatan Perencanaan Obat

Evaluasi ketepatan perencanaan obat dilakukan dengan membandingkan jumlah jenis obat yang dipakai dan tercantum dalam LPLPO tahun 2024 dengan jumlah jenis obat yang direncanakan dalam RKO tahun 2023. Standar ketepatan perencanaan obat yaitu 100% (Satibi *et al.*, 2021).

Rumus ketepatan perencanaan obat yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah pemakaian obat}}{\text{Jumlah obat yang direncanakan}} \times 100\%$$

## b. Efektivitas dan Efisiensi Permintaan dan Penerimaan Obat

### 1) Indikator Kesesuaian Jumlah dan Item Permintaan

Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian baik jumlah maupun item obat yang diminta dibandingkan dengan yang direncanakan (Satibi *et al.*, 2021).

a) Persentase ketepatan jumlah dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah obat yang diminta dalam setahun}}{\text{Jumlah obat yang direncanakan}} \times 100\%$$

b) Persentase kesesuaian item dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah item obat yang sesuai antara permintaan dan perencanaan}}{\text{Jumlah seluruh item obat}} \times 100\%$$

Jumlah obat yang diminta dalam setahun diperoleh dari data LPLPO, sedangkan jumlah obat yang direncanakan diperoleh dari data RKO. Nilai standar yang digunakan yaitu 100% (Satibi *et al.*, 2021).

### 2) Indikator Kesesuaian Jumlah dan Item Penerimaan

Indikator ini digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian antara jumlah dan item yang diminta dengan yang diterima. Persentase jumlah barang yang diterima sesuai dengan yang diminta dalam satu kali pengadaan (Satibi *et al.*, 2021).

a) Persentase ketepatan jumlah penerimaan dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah obat yang diterima dalam setahun}}{\text{Jumlah obat yang diminta dalam setahun}} \times 100\%$$

b) Persentase kesesuaian item dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah item obat yang sesuai antara permintaan dan penerimaan}}{\text{Jumlah seluruh item obat}} \times 100\%$$

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA